

BAB III

METODE PENELITIAN

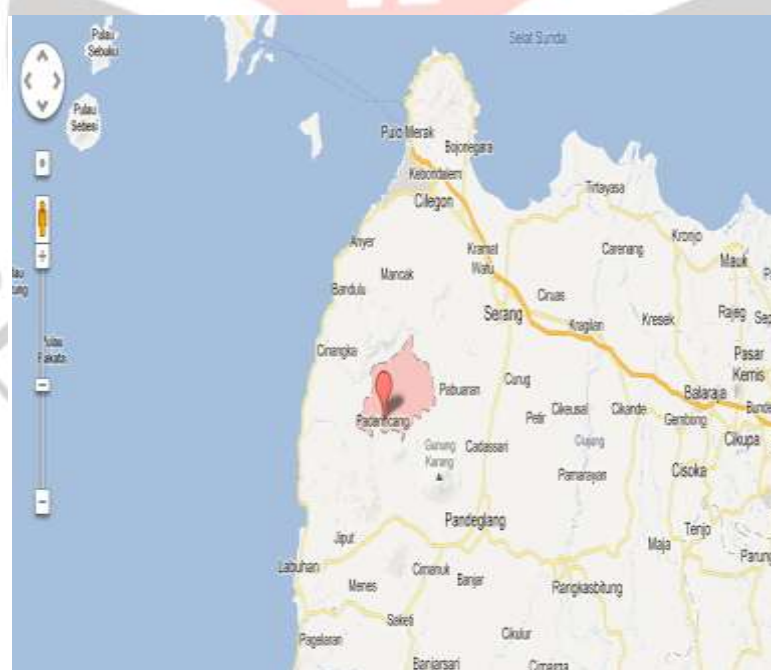
A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan relatif sangat singkat kurang lebih enam bulan dan penelitian lapangan dilaksanakan dalam beberapa kali kunjungan. Kunjungan dilakukan pada hari sabtu, 16 maret 2013, hari minggu 14 april 2013, hari jumat dan sabtu 3-4 mei 2013.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini Terletak di Desa Kadu Bereum, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Propinsi Banten. Wilayah kecamatan Padarincang terletak pada 109o – 110o BT dan 6o – 7o LS dengan ketinggian 450m – 500m dari permukaan laut dan Luas wilayah kurang lebih : 99, 12 km serta berjumlah 13 Desa yang salah satunya adalah desa Kadu Bereum



Gambar 3.1. Peta Kecamatan Padarincang
(sumber : <https://maps.google.com>: 2013)

Wilayah Kecamatan Padarincang terletak 37 KM dari Ibukota Kabupaten Serang wilayah ini adalah sebagai paru-parunya Ibukota provinsi Banten. Memiliki batas-batas wilayah disebelah utara berbatasan langsung dengan laut jawa, disebelah selatan dengan wilayah kabupaten Lebak dan Pandegelang, disebelah barat dengan laut selat sunda dan di sebelah timurnya dengan wilayah kabupaten Tangerang. Dan luas wilayahnya yang mencakup luas 187.600 hektar, terdiri atas dataran rendah pantai, dataran rendah bukan pantai dan daerah pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 0-700 meter diatas permukaan laut.

B. Metode Penelitian

“Metode lebih menekankan kepada strategi, proses, dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, serta dimensi ruang dan waktu dari data yang di perlukan.” (Sudjana, 2011:52). Metode sangat penting dan membantu dalam suatu penelitian karena metode merupakan cara yang penting dalam mencapai suatu tujuan.

“Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.” (Sukmadinata, 2011:5). Dalam Bab ini penelitian penulis mengumpulkan sumber yang berupa fakta dan data yang berkaitan dengan judul skripsi: KAJIAN VISUAL PROPERTI SENI PERTUNJUKKAN BUAYA PUTIH (STUDY KASUS PERTUNJUKKAN MASYARAKAT CURUG DAHU).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena data yang dihasilkan berupa kata atau lisan dari orang-orang yang berkaitan dengan seni pertunjukkan Buaya Putih. “penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.”(Sukmadinata, 2011:18). “penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.”(Sukmadinata, 2011:94).

C. Teknik Pengumpulan Data

“Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter.” (Sukmadinata, 2011:216) Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis.

Banyak tidaknya data yang dikumpulkan, akan mempengaruhi hasil penelitian, Agar hal tersebut dapat dicapai penulis telah mempersiapkan teknik pengumpulan data sesuai dengan penjelasan di atas, adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang secara langsung digunakan di lapangan dengan tujuan mendapatkan informasi dari orang/tokoh yang dianggap memiliki pengetahuan tentang objek yang diteliti. Objek yang diteliti penulis adalah Buaya Putih dalam seni pertunjukkan di kampung Curug Dahu.

Menurut Rohidi (2011: 208) bahwa:

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau atau karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu.

“Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.”(Sukmadinata, 2011:216)

Secara fisik Wawancara sendiri terbagi menjadi 2 macam:

a. Wawancara terstruktur

Arikunto (2002: 132) menurutnya: Interviu/wawancara terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberikan check (✓) pada pilihan jawaban yang telah disiapkan. Sedangkan menurut Nyoman Kutha Ratna (2010:230) bahwa: wawancara terstruktur sering disebut juga wawancara baku, terarah, terpimpin, didalamnya susunan pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian wawancara terstruktur memudahkan dan lebih efektif dalam mencatat hasil wawancara. Karena sebelumnya sudah disiapkan pedoman/pertanyaan wawancara.

b. Wawancara tidak terstruktur

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010:230) bahwa: wawancara tak terstruktur disebut juga wawancara mendalam, intensif, dan terbuka. Sedangkan

menurut Rohidi (2011:208) bahwa Secara tipikal, wawancara mendalam lebih menyerupai percakapan dibandingkan wawancara yang terstruktur secara formal.

Wawancara dilakukan tanpa pedoman wawancara, dalam hal ini untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang objek penelitian serta digunakan sebagai pendahuluan dalam penelitian.

2. Observasi

Di dalam pengertian Psikologik, Arikunto (2002:133) mengungkapkan, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sesuai penjelasan diatas mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.”(Arikunto, 2002:135). Berdasar penjelasan diatas penulis melaksanakan metode dokumentasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan catatan-catatan lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Menentukan dan menyusun instrumen dalam penelitian sangatlah penting, seperti yang dikatakan Arikunto (2002:136) bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dengan demikian bisa dikatakan dalam penelitian diperlukan alat atau instrumen yang diterapkan dalam metode penelitian agar mendapatkan data yang lebih baik. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

NO	ACUAN PENELITIAN	DESKRIPSI PENELITIAN
1	Aspek Visual Buaya Putih	a. Bahan b. Peralatan c. Bentuk d. Warna e. Proporsi

2	Aspek Makna Simbolik Buaya Putih	a. Bahan b. Bentuk c. Warna
---	----------------------------------	-----------------------------------

a. Daftar kerangka pertanyaan wawancara

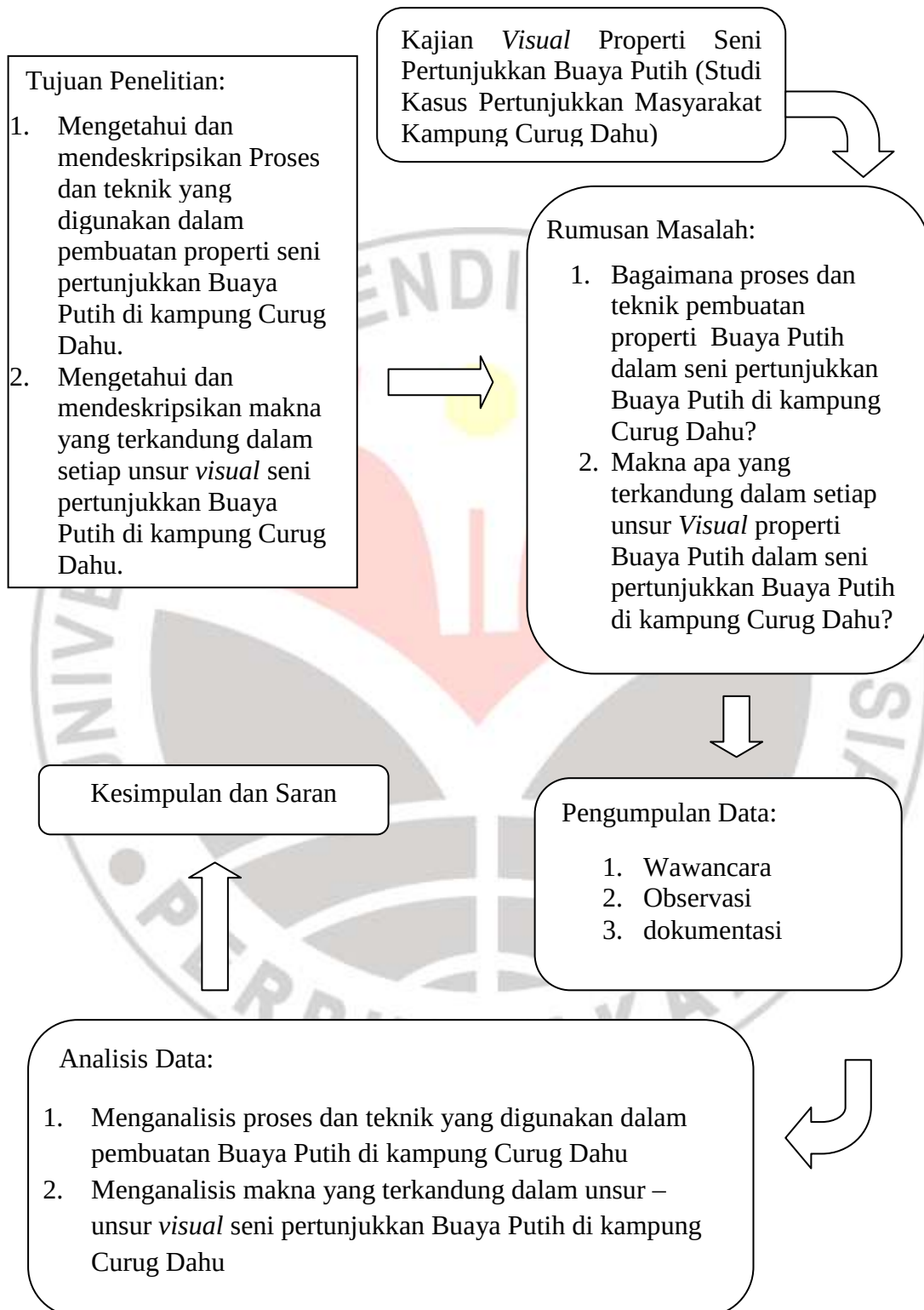
Daftar kerangka pertanyaan ini dibuat dengan tujuan agar wawancara yang dilakukan dapat terfokus pada permasalahan yang ingin ditanyakan. Wawancara dilakukan dengan koresponden yang dianggap memiliki informasi lebih banyak dan dapat dipercaya. Adapun daftar wawancara yang saya laksanakan terlampir.

b. Recorder dan Kamera foto

Recorder adalah alat perekam suara, alat ini digunakan untuk mempermudah dalam wawancara sehingga informasi yang didapatkan jelas dan mempercepat dalam proses wawancara tersebut. Selain itu mempermudah dalam penyusunan karena informasi yang didapat bisa diputar berulang-ulang.

Sedangkan kamera foto berfungsi sebagai alat dokumentasi berupa gambar, yang digunakan dalam merekam momen, mendokumentasikan karya, serta proses kreatif dalam pembuatannya dan bukti proses observasi agar data yang telah diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

E. Prosedur dan Tahapan Penelitian



Dalam tahapan penelitian dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Persiapan awal yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang diteliti, lalu merumuskan masalah, studi pendahuluan dengan melakukan survei ke lokasi, memilih pendekatan melalui metode penelitian, kemudian menentukan sumber data. Proposal dibuat yang kemudian di ajukan dan dikonsultasikan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat persetujuan dan dosen pembimbing yang sesuai dengan apa yang diteliti. Setelah dikonsultasikan dan disetujui dosen pembimbing kemudian diajukan ke fakultas untuk mendapatkan SK (Surat Keputusan)

2. Tahap kegiatan lapangan

Mengumpulkan data berupa catatan lapangan dan obeservasi secara keseluruhan lalu menyaring data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian kemudian mendeskripsikan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Ketika berada dilapangan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada warga dan tokoh masyarakat yang memiliki hubungan terhadap objek yang diteliti, observasi dilakukan sendiri sehingga peneliti dapat terlibat langsung, kemudian mendokumentasikan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan semua catatan baik tertulis maupun gambar dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian dikelompokkan sesuai tujuan dan masalah penelitian. Apabila ada data yang masih diragukan peneliti melakukan pengecekan ulang kelapangan. Membahas dan mendeskripsikan temuan-temuan dari hasil peneliian dalam bentuk karya ilmiah yang kemudian menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.